

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting yang harus dilakukan yang akan menjamin kualitas diri dan kelangsungan hidup. Keberhasilan pendidikan akan menjadi tolok ukur keberhasilan hidup dalam upaya pemberdayaan diri dalam kehidupan. "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tingkat kedewasaan." ( Moh. Surya : 1992:5 ). Sejalan dengan hal di atas, proses pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

"Proses Pendidikan dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara " ( UU Sisdiknas : 2003 : 12 ).

Berdasarkan pada penjelasan diatas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Matematika merupakan suatu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa sejak Sekolah Dasar kelas I. Matematika diberikan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal tersebut sangat diharapkan bisa terwujud, agar siswa memiliki kemampuan yang kuat sejak usia dini sebagai bekal dirinya dalam menguasai ilmu dan teknologi saat ini dan masa depan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata

lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memenuhi hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk didalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),<sup>7</sup> mata pelajaran Matematika bertujuan : (1) Memahami konsep Matematika, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, (3) Memecahkan masalah, (4) Mengkomunikasikan gagasan, dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.

Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) mata pelajaran Matematika meliputi aspek antara lain (1) Bilangan, (2) Geometri dan Pengukuran, (3) Pengolahan data.

Sebagian besar siswa tidak menyenangi pelajaran matematika, karena pelajaran ini identik dengan konsep-konsep dan rumus-rumus yang harus siswa hapalkan, padahal jika guru dapat mengembangkan metode pembelajaran matematika dengan tepat, serta memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan matematika hal ini akan menjadikan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan

kelembagaan maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dikembangkan kemampuan berfikir siswa sesuai dengan pola fikir yang logis dan sistematis. Dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar siswa harus melalui tiga tahapan yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

Hasil belajar yang optimal merupakan dambaan guru dan siswa itu sendiri karena proses pembelajaran selalu mengharapkan tercapainya tujuan yang baik. Wujud dari keberhasilan guru mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar dapat terlihat dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikatornya adalah nilai yang diperoleh siswa.

Kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil, diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Saat ini di lapangan banyak permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan hasil belajar. Salah satunya adalah temuan pada mata pelajaran Matematika yakni masih rendahnya pemahaman konsep materi Soal Cerita tentang Satuan Kuantitas. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas IV tentang Kompetensi Dasar tersebut di Sekolah Dasar

Negeri 4 Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 63. Sedangkan batas ketuntasan yang harus dicapai adalah 70% atau 70. Dari data tersebut bahwa selisih nilai rata-rata dengan batas ketuntasan adalah 7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang materi Soal Cerita masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa tentang Penyelesaian Soal Cerita di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Cikupa dengan judul : **Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Tentang Penyelesaian Soal Cerita Dalam Pelajaran Matematika** (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri 4 Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2009/2010 )

## **B. IDENTIFIKASI / BATASAN MASALAH**

Pemahaman siswa kelas IV terhadap Soal Cerita di Sekolah Dasar Negeri 4 Cikupa Kecamatan Banjarsari masih kurang, hal ini ditandai dengan nilai rata-rata hasil ulangan relatif rendah. Kurangnya pemahaman siswa tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1. Guru kurang terampil dalam memilih metode,
2. Guru kurang optimal dalam membuat perencanaan pembelajaran,
3. Guru kurang optimal dalam penggunaan alat peraga,
4. Pengelolaan pembelajaran kurang efektif, serta
5. Minat belajar siswa kurang.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah seperti tersebut di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah Metode Bermain Peran tepat digunakan dalam pembelajaran Matematika materi Peyelesaian Soal Cerita di Sekolah Dasar kelas IV?
- b. Bagaimanakah rencana pembelajaran Matematika materi Peyelesaian Soal Cerita yang dapat meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar kelas IV melalui Metode Bermain Peran?
- c. Apakah alat peraga yang digunakan melalui Metode Bermain Peran dalam pembelajaran Matematika materi Penyelesaian Soal Cerita membantu meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar kelas IV?
- d. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran matematika materi Penyelesaian Soal Cerita yang dapat meningkatkan pemahaman siswa SD Kelas IV melalui Metode Bermain Peran?
- e. Apakah penggunaan Metode Bermain Peran dapat menarik minat belajar siswa dalam materi Soal Cerita untuk pembelajaran matematika?

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Ingin mengetahui bagaimana Metode Bermain Peran dapat meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar kelas IV tentang Soal Cerita dalam pembelajaran matematika.

- 2) Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran matematika dalam Soal Cerita untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar kelas IV melalui penggunaan Metoda Bermain Peran.
- 3) Ingin mengetahui alat peraga yang bisa digunakan untuk membantu siswa memahami materi Penyelesaian Soal Cerita dalam pembelajaran matematika siswa Sekolah Dasar kelas IV melalui penggunaan Metode Bermain Peran.
- 4) Ingin mengetahui proses pembelajaran matematika dalam Soal Cerita melalui penggunaan Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar kelas IV.
- 5) Ingin mengetahui apakah penggunaan Metode Bermain Peran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- 1) Memberikan kontribusi inspiratif dan faktual bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- 2) Memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika.
- 3) Memberikan pengalaman kepada guru berupa cara- cara ilmiah, realistik, dan relatif mudah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika melalui Penelitian Tindakan Kelas.

- 4) Memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga bagi siswa dalam hal pengembangan potensi berfikir melalui Metoda Bermain Peran sehingga belajar akan lebih aktif dan bermakna.
- 5) Mendorong minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi Soal Cerita.